

## Economic Update – Moratorium Perluasan Kebun Kelapa Sawit

**Pemerintah mengeluarkan moratorium perluasan lahan kelapa sawit.** Presiden Joko Widodo telah menandatangani Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 8 Tahun 2018 tanggal 19 September 2018 tentang Penundaan dan Evaluasi Perizinan Perkebunan Kelapa Sawit serta Peningkatan Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit. Melalui Inpres tersebut, pemerintah akan menghentikan semua pengajuan ijin perluasan lahan kelapa sawit yang baru maupun yang sedang diajukan untuk jangka waktu tiga tahun.

**Inpres tersebut bertujuan merapikan tata kelola lahan perkebunan dan meningkatkan produktivitas kelapa sawit.** Perapian tata kelola lahan perkebunan sangat penting dilakukan untuk menghindari tumpang tindih penggunaan lahan yang marak ditemui. Melalui Inpres tersebut, pemerintah juga memberikan kepastian hukum serta menjaga kelestarian lingkungan, khususnya menurunkan emisi gas rumah kaca. Belakang ini, perkebunan kelapa sawit mendapat perhatian global karena diduga berkontribusi terhadap peningkatan emisi gas rumah kaca secara masif. Dalam Inpres tersebut, Presiden memberikan instruksi kepada Menteri Koordinator bidang Perekonomian hingga pemerintah daerah, seperti Gubernur dan Bupati untuk aktif berkoordinasi menyelesaikan permasalahan tata kelola dan produktivitas perkebunan kelapa sawit.

**Luas kebun kelapa sawit Indonesia merupakan yang terbesar di dunia.** Data Kementerian Pertanian) menunjukkan luas kebun kelapa sawit Indonesia pada akhir tahun 2017 mencapai 14 juta ha. Dari jumlah tersebut, 59% dimiliki oleh swasta, 40% dimiliki oleh rakyat dan sisanya dikelola negara. Perkebunan yang dikelola pihak swasta memiliki produktivitas minyak kelapa sawit (CPO) sekitar 5 ton/ha, lebih tinggi dibandingkan perkebunan rakyat dengan produktivitas hanya sekitar 3 ton/ha. Salah satu upaya pemerintah mendorong produktivitas perkebunan rakyat adalah dengan menggalakkan program *replanting*, akan tetapi pelaksanaannya saat ini masih belum optimal.

**Potensi CPO masih besar.** Konsumsi CPO diperkirakan masih akan tinggi mengingat hampir seluruh barang konsumsi yang kita pakai sehari-hari mengandung CPO. Akan tetapi CPO saat ini sedang menghadapi masalah persaingan dengan produk substitusinya, seperti Uni Eropa yang berencana mengurangi konsumsi CPOnya dan India yang menaikkan biaya impor CPOnya. Kami menilai kebijakan pemerintah untuk mengendalikan *supply* CPO sudah tepat, sehingga mampu mengurangi jumlah CPO yang tidak terserap. Selain itu, kebijakan penggunaan Biodiesel 20% (B20) juga akan mampu menjaga *demand* CPO dari domestik di tengah *demand* global yang melemah. (abs)

### Key Indicators

| Market Perception      | 20- Sep-18                 | 1 Week ago      |          | 2017      |
|------------------------|----------------------------|-----------------|----------|-----------|
| Indonesia CDS 5Y       | 137.06                     | 138.59          |          | 85.25     |
| Indonesia CDS10Y       | 219.76                     | 217.15          |          | 153.94    |
| VIX Index              | 11.80                      | 12.37           |          | 11.04     |
| Forex                  | Last Price                 | Daily Changes   |          | Ytd       |
| USD/IDR                | 14,849                     | (⬆)             | -0.17%   | 9.44%     |
| EUR/USD                | 1.1777                     | (⬆)             | 0.89%    | -1.90%    |
| GBP/USD                | 1.3265                     | (⬆)             | 0.92%    | -1.84%    |
| USD/JPY                | 112.49                     | (⬇)             | 0.19%    | -0.18%    |
| AUD/USD                | 0.7292                     | (⬆)             | 0.40%    | -6.62%    |
| USD/SGD                | 1.3645                     | (⬆)             | -0.33%   | 2.13%     |
| USD/HKD                | 7.843                      | (⬆)             | -0.03%   | 0.37%     |
| Money Market Rates     | Ask Price (%)              | Daily Changes   |          | Ytd (bps) |
| JIBOR - 0/N            | 5.5                        | -               | 0.00     | 155.28    |
| JIBOR - 3M             | 7.1                        | -               | 0.00     | 164.27    |
| JIBOR - 6M             | 7.3                        | -               | 0.00     | 159.62    |
| LIBOR 3M               | 2.4                        | -               | 0.00     | 65.91     |
| LIBOR 6M               | 2.6                        | -               | 0.00     | 73.47     |
| Interest Rate          |                            |                 |          |           |
| BI 7-D Repo Rate       | 5.50%                      | Fed Rate-US     |          | 2.00%     |
| LIBOR USD              | 2.18%                      | ECB Rate        |          | 0.00%     |
| US Treasury 5Y         | 2.95%                      | US Treasury 10Y |          | 3.06%     |
| Global Economic Agenda |                            |                 |          |           |
|                        | Indicator                  | Consensus       | Previous | Date      |
| US                     | Dallas Fed Manf. Activity  | 31.0            | 30.9     | 24-Sep    |
| US                     | FHFA House Price Index MoM | 0.2%            | 0.2%     | 25-Sep    |

| Commodity Prices              |          | Last Price (USD) | Daily Changes |                 | Ytd       |
|-------------------------------|----------|------------------|---------------|-----------------|-----------|
| Crude Oil (ICE Brent)         |          | 78.7 / bbl       | (↓)           | -0.88%          | 17.69%    |
| Gold (Composite)              |          | 1,207.2 / oz     | (↑)           | 0.26%           | -7.36%    |
| Coal (Newcastle)              |          | 113.2 / ton      | (↓)           | -1.18%          | 12.25%    |
| Nickel (LME)                  |          | 12,625.0 / ton   | (↑)           | 0.92%           | -1.06%    |
| Copper (LME)                  |          | 6,082.0 / ton    | (↓)           | -0.64%          | -16.08%   |
| CPO (Malaysia FOB)            |          | 511.8 / ton      | (↓)           | -0.49%          | -14.96%   |
| Tin (LME)                     |          | 18,960.0 / ton   | (↑)           | 0.48%           | -5.32%    |
| Rubber (TOCOM)                |          | 1.3 / kg         | (↑)           | 0.10%           | -29.32%   |
| Cocoa (ICE US)                |          | 2,201.0 / ton    | (↑)           | 0.27%           | 16.33%    |
| Indonesia Benchmark Govt Bond |          |                  |               |                 |           |
| Series                        | Maturity | Coupon (%)       | Yield (%)     | Daily Chg (bps) | Ytd (bps) |
| FR0063                        | May-23   | 5.63             | 8.14          | -1.30           | 215.60    |
| FR0064                        | May-28   | 6.13             | 8.19          | -2.30           | 172.40    |
| FR0065                        | Aug-33   | 6.63             | 8.45          | -5.80           | 155.10    |
| FR0075                        | May-38   | 7.50             | 8.75          | -3.50           | 170.90    |
| Indonesia Govt Global Bond    |          |                  |               |                 |           |
| Series                        | Maturity | Coupon (%)       | Yield (%)     | Daily Chg (bps) | Ytd (bps) |
| ROI 5 Y                       | Mar-20   | 5.88             | 3.22          | -0.70           | 87.00     |
| ROI 10 Y                      | Jan-24   | 5.88             | 4.38          | -3.60           | 106.60    |

Kementerian Perindustrian mencatat selama 7 bulan pertama tahun ini defisit sektor otomotif telah menyentuh USD1,06 miliar. (Bisnis Indonesia, 21 September 2018)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

## Financial Market Review

**Pasar saham Wall Street (09/20) ditutup menguat di tengah masih bergulirnya perang dagang AS dan Tiongkok.** Indeks Dow Jones menguat sebesar 0,95% ke posisi 26.657 (+7,84% ytd) dan S&P 500 ditutup naik sebesar 0,78% ke posisi 2.930,8 (+9,62% ytd). Pelaku pasar menantikan hasil keputusan The Fed dalam rapat minggu depan untuk menentukan arah suku bunga dan kebijakan lanjutan dari Bank Sentral tersebut. Bursa saham Eropa turut ditutup positif. FTSE 100 Inggris menguat sebesar 0,49% ke posisi 7,367.3 (-4,17% ytd) dan DAX Jerman meningkat sebesar 0,88% ke level 12.326,5 (-4,58% ytd). Pasar saham Asia (09/20) juga ditutup menguat dimana Nikkei Japan naik sebesar 0,01% menjadi 23.674,9 (+4% ytd) dan Strait Times Singapura meningkat sebesar 0,12% ke 3.180,4 (-6,54% ytd).

**IHSG ditutup (09/20) berhasil menguat di tengah minimnya sentimen domestik menjelang akhir bulan.** Pada perdagangan kemarin (09/20), IHSG ditutup menguat sebesar 0,98% menjadi 5.931,3 (-6,7% ytd). Saham-saham yang mendorong laju IHSG ke arah positif antara lain Bank Mandiri (+4,3%) ke posisi 6.675, BRI (+3%) ke posisi 3.090 dan Hanjaya Mandala Sampoerna (+1,8%) menjadi 3.880. Investor asing mencatatkan aksi beli bersih sebesar IDR221,5 miliar atau terjadi *net outflow* sebesar IDR54,4 triliun sejak perdagangan awal tahun. Sementara itu di pasar SBN, imbal hasil SBN bertenor 10 tahun turun sebesar 4,2 bps ke posisi 8,2% (+189,8 bps). Per 20 September 2018, kepemilikan asing di SBN tercatat sebesar IDR837,2 triliun, mengalami *net inflow* sebesar IDR1 triliun (ytd).

**Nilai tukar Rupiah menguat pada akhir perdagangan kemarin (09/20).** Rupiah menguat sebesar 0,17% ke posisi IDR 14.849 (depresiasi 9,4% ytd) dan diperdagangkan pada kisaran 14.820 - 14.855. Meskipun permintaan USD sebagai *safe haven currency* masih cukup besar di tengah potensi risiko perang dagang AS dengan Tiongkok, namun Rupiah berhasil menguat. Secara teknikal, hari ini IHSG kemungkinan akan bergerak di kisaran 5.906 - 5.949 dan Rupiah terhadap USD diprediksi bergerak di kisaran 14.778 - 14.868.

| Currency/<br>Index/<br>Commodity | Status | Current<br>Price | S-2    | S-1    | R-1    | R-2    | Analisa                                                                                                   |
|----------------------------------|--------|------------------|--------|--------|--------|--------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| USD/IDR                          | Sell   | 14849            | 14757  | 14778  | 14868  | 14922  | Posisi overbought, indikator RSI meningkat (ke atas level 70) dan indikator %R > -20                      |
| EUR/USD                          | Buy    | 1.1777           | 1.1624 | 1.1701 | 1.1820 | 1.1862 | Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D |
| GBP/USD                          | Buy    | 1.3273           | 1.3068 | 1.3170 | 1.3338 | 1.3404 | Penetrasi harga di atas upper bollinger bands dan indikator TRIN menurun di bawah level 1                 |
| USD/CHF                          | Sell   | 0.9590           | 0.9523 | 0.9556 | 0.9655 | 0.9721 | Lower band price channel ditembus dan tren harga naik dengan %R menyentuh 10%                             |
| USD/JPY                          | Buy    | 112.49           | 111.82 | 112.16 | 112.71 | 112.92 | Penetrasi harga di atas upper bollinger bands dan indikator TRIN menurun di bawah level 1                 |
| USD/SGD                          | Buy    | 1.3644           | 1.3603 | 1.3624 | 1.3682 | 1.3719 | Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30                                  |
| AUD/USD                          | Sell   | 0.7292           | 0.7241 | 0.7266 | 0.7305 | 0.7319 | Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun        |
| IHSG                             | Buy    | 5931             | 5880   | 5906   | 5949   | 5967   | Upper band price channel ditembus dan tren harga naik dengan %R menyentuh 90%                             |
| OIL                              | Sell   | 70.80            | 70.46  | 70.63  | 71.12  | 71.44  | Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun                 |
| GOLD                             | Buy    | 1207             | 1199   | 1203   | 1210   | 1213   | Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30                                  |

## News Highlights

- PT Indosat melanjutkan realisasi perluasan jaringan 4G plus ke Sulawesi Selatan dan Kalimantan Selatan.** Ekspansi tersebut adalah bagian dari rencana perusahaan memperkuat jaringan 4G ke lima wilayah utama. Pengguna internet di Kalimantan pada akhir 2017 sebanyak 11,4 juta orang atau naik 50% (yoy). Sementara pengguna internet di Sulawesi pada akhir 2017 sebanyak 9,6 juta atau naik 14% (yoy). Indosat mengoperasikan 66.373 BTS pada 1H18. Dari sisi realisasi belanja modal, Indosat membelanjakan IDR2,6 triliun dengan 84,9% dialokasikan untuk bisnis seluler. (Bisnis Indonesia, 21 September 2018)
- Hingga September, impor industri tekstil dan produk tekstil naik sebesar USD123 juta dari tahun sebelumnya.** Ketua Asosiasi Produsen Serat dan Benang Filamen Indonesia mengatakan hingga September 2018 nilai impor serat dan benang sudah mencapai USD680 juta dibanding tahun sebelumnya yang hanya mencapai USD557 juta. Sementara itu dalam semester II tahun ini, harga bahan baku TPT juga mengalami kenaikan sebesar 10-15%. Sekretaris Jenderal Asosiasi Pertekstilan Indonesia juga mengatakan bahwa kenaikan harga tidak bisa dihindari sebab harga mengikuti pasar internasional yaitu dengan mata uang dolar, terlebih lagi industri kecil dan menengah TPT membeli bahan baku impor dari pihak ketiga atau keempat, sehingga harganya lebih mahal. (Investor Daily, 21 September 2018)
- Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dalam sektor mineral dan batubara sudah melampaui target.** Hingga 13 September ini, tercatat PNBP Minerba telah mencapai IDR33,5 triliun. Jumlah ini telah melampaui target PNBP yang ditetapkan sebesar IDR32,09 Triliun. Direktur Penerimaan Minerba Kementerian ESDM mengatakan adanya faktor harga di sektor minerba yang membaik, koordinasi dengan Badan Pengelola Keuangan dan Dinas ESDM daerah, serta kepatuhan perusahaan yang cenderung meningkat menjadi dampak PNBP melampaui target. (Kontan, 21 September 2018)

**Disclaimer:** This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri